

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI GERAK DENGAN METODE BERNYANYI DI TK DHARMAWANITA DESA LABONE KECAMATAN LASALEPA KABUPATEN MUNA

Salniati^{1)*}, Asmuddin¹⁾, Nur Aeni Muhlisah Dhafet¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Koresponden Author, E-mail: salniati35@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni gerak dengan metode bernyanyi di TK Dharma Wanita Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Berdasarkan Hasil analisis dari data aktivitas mengajar guru dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dari 75% menjadi 93,75% dan pada aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan dari 68,75% menjadi 93,75%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan seni gerak anak dapat ditingkatkan dengan metode bernyanyi di TK Dharma Wanita Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna.

Kata kunci: kemampuan seni gerak, melalui metode bernyanyi.

IMPROVE THE ABILITY OF THE ART OF MOVEMENT THROUGH THE SINGING METHOD OF DHARMA WANITA LABONE, VILLAGE LASALEPA DISTRICT, MUNA REGENCY

Abstract

This research is to improve the art of movement skills with the singing method of Dharma Wanita Kindergarten labone, Lasalepa District, Muna Regency. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. The subjects in this study were teachers and students consisting of 7 boys and 5 girls. Based on the results of the analysis of teacher teaching activity data from the implementation of cycle I to cycle II, it increased from 75% to 93,75% and the learning activities of students also increased from 68.75% to 93,75%. The research can be concluded that children's artistic ability can be improved by using the singing method of Dharma Wanita labone kindergarten, lasalepa district, Muna regency.

Keywords: the ability of the art movement, through the singing method.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan (Nurhuda, 2022). Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (UU RI No.20, 2003).

Keterampilan motorik kasar adalah proses perkembangan alami untuk anak-anak. Selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang

digunakan dalam berjalan, berlari, melompat yang sesuai dengan tema lagu (Larasati et al., 2019).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu ilmu pendidikan yang memiliki pemahaman, pembinaan, pengembangan potensi anak sedini mungkin (Abubakar, 2018). Meningkatkan keterampilan gerak dan fisik, keterampilan fisik dan gerak anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bernyanyi yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Pendidikan anak usia dini itu dunia bermain sambil belajar dan taman kanak-kanak yang membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya disaat bermain dan menyanyi (Paspiani, 2015).

Pembelajaran pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran harus dikemas dengan sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuaskan dan membekas. Menurut (Dhafet, 2018) bermain merupakan suatu aktivitas yang mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Sedangkan kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat dalam mengubah arah.” (Hasanah, 2019)

Idealnya pada usia 4-5 tahun, anak sudah mulai mampu melompat dan berlari kencang serta melompat-lompat dengan berirama. Pada akhirnya sebagaimana pendapat dari Yamin dan Sanan, selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif. Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki. Perkembangan gerak biasa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh (Febrialimanto, 2017).

Aspek fisik motorik dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerak dasar anak. Gerak dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia TK, gerak dasar tersebut antara lain, berlari mengayun dan berjingkrak. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Paspiani, 2015).

TK Dharma Wanita Desa Labone bahwa di dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, terutama dalam mengembangkan kemampuan bermain motorik kasar pada yang sudah dilakukan oleh guru adalah dengan bermain diluar kelas, namun demikian permainan ini kurang menarik bagi anak dan antusias anak dalam mengikuti permainan tersebut. Maka dari itu peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan kemampuan anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan yang berbasis tema.

Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan berjalan sesuai arah yang ditetapkan kemudian mampu menyeimbangkan mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan saraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selama ini guru sudah berperan dalam pengembangan s motorik kasar anak. Guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan antara anak yang satu dan yang lainnya dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan fisik (Karmila, 2016).

Menurut perkembangan motorik kasar yang melibatkan gerakan seluruh tubuh, kaki, dan lengan yaitu merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak yang begitu jelas dan terlihat, kadang-kadang kita atau pendidik kurang mengamati aktivitas yang berkaitan tentang motorik kasar anak.

Beberapa karakteristik perkembangan motorik kasar antara lain:

1. Gerak motorik kasar melibatkan seluruh bagian-bagian tubuh anak terutama otot-otot besar,
2. Misalnya bermain gerak dan lagu
3. Pertumbuhan relatif stabil, anggota badan terus tumbuh dengan cepat dalam proporsi yang seimbang, keseimbangan perkembangan jadi lebih baik.
4. Gerak motorik kasar membutuhkan tenaga yang banyak karena seluruh anggota tubuh ikut gerak.

Pembelajaran anak usia dini tidak bisahnya menekankan pada peningkatan Hasil observasi pada proses pembelajaran tanggal 26 Agustus 2021 di TK Dharma Wanita desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna khususnya

anak kelompok B nilai motorik kasar anak dalam pembelajaran gerak dan lagu kurang berkembang, Karena kegiatan atau pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi tanpa menggunakan gerak yang melibatkan semua tubuh sehingga permainan yang berkaitan dengan motorik kasar pun kurang maksimal. Hal ini terlihat dari gerakan-gerakan yang belum dikuasai anak dalam melangkah, melompat, kurangnya perkembangan anak dalam mengayunkan tangan berlawanan dengan gerak kaki, kurangnya perkembangan anak dalam mengayunkan tangan berlawanan dengan gerak kaki, kurangnya kemampuan anak berdiri dengan satu kaki, kurangnya perkembangan anak dalam melakukan gerakan tangan kimbang (kayuh) dan kurangnya perkembangan anak dalam melakukan gerakan mengikuti sesuai lagu.

Perkembangan kemandirian anak dalam pembelajaran hanya dengan kemampuan akademis anak saja seperti membaca, menulis, dan berhitung. Namun perlu juga diberikan rangsangan melalui lagu dan gerakan yang sesuai dengan tema. Karena Anak-anak usia dini merupakan usia bermain sehingga bermain sambil belajar itu sangat dibutuhkan anak, agar anak tidak terbebani dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya pada tanggal 6 September 2021 ditemukan bahwa di TK Dharma Wanita Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna pada kelompok B ternyata permainan yang digunakan guru hanya itu saja jadi membuat anak mudah bosan dan menjadikan anak kurang semangat bahkan cenderung hanya duduk dan diam dalam pembelajaran yang menggunakan fisik motorik kasar. Anak yang memasuki usia dini memiliki banyak keuntungan dalam setiap kegiatan tersebut mempunyai nilai positif terhadap perkembangan motorik kasar, meskipun perkembangan tersebut akan berbeda pada setiap anak namun hal ini sesuai dengan perkembangannya.

Salah satu indikator untuk perkembangan motorik kasar anak-anak di TK Dharma Dharma Wanita Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna tingkat pencapaian melatih keseimbangan, kelincahan, dan keberanian adalah dilakukannya senam bersama, itupun masih belum maksimal. Terlihat masih banyak anak yang kurang dapat mengikuti kegiatan gerak yang dicontohkan oleh guru bahkan ada beberapa anak yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tingkat motorik kasar anak melalui kegiatan ataupun permainan yang diberikan guru pada 12 anak ada anak yang sudah bisa tetapi juga kadang masih dibantu.

Dampaknya motorik kasar anak tidak berkembang yaitu ada 2 kemungkinan dari anak itu sendiri ataupun guru:

1. Dampak dari dalam diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut terlalu pendiam dan malas bergerak
2. Faktor dari Gurunya, penyajian kegiatan dalam bentuk permainan sedikit dan monoton. Jadi pembelajaran dalam perkembangan motorik kasar kurang optimal.

Kejadian di TK Dharma Wanita Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna melatarbelakangi yaitu dalam melakukan kegiatan motorik kasar secara outdoor kurang dimanfaatkan guru untuk melakukan pembelajaran lebih banyak pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Anak-anak yang sering melakukan kegiatan atau bermain diluar kelas jarang diamati dalam beraktifitas yang berkaitan dengan gerak motorik kasar anak untuk perkembangan keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian.

Peneliti menawarkan tindakan usulan yaitu mengembangkan motorik kasar melalui bermain gerak dan lagu, maka peneliti bermaksud untuk memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan di TK Dharma Wanita dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni gerak dengan metode bernyanyi di TK Dharma Wanita Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). (Daryanto, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di TK U Dharma Wanita Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kab. Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Dharma Wanita Desa Labone kecamatan Lasalepa Kab. Muna yang berjumlah dari 12 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah (1) Faktor guru, aktivitas mengajar guru; (2) Faktor anak, aktivitas belajar anak, dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dan dokumentasi. Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati perilaku. Selain itu observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang dimaksud

adalah dokumen pribadi Anak. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari permasalahan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Secara Klasikal

Interval	Kategori	Simbol bintang
95%-100%	BSB	****
85%-94%	BSH	***
75%-84%	MB	**
<75%	BB	*

Indikator keberhasilan untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dipergunakan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) minimal 85% baik secara individual maupun klasikal. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan anak didik dalam melaksanakan kegiatan yaitu tentang kecermatan, keterampilan anak, serta kecepatan dalam menganyam. Anak dapat menganyam secara cermat, terampil dan cepat tanpa bantuan siapapun, sehingga pengembangan motorik halus anak yang diharapkan melalui kegiatan menganyam dapat tercapai atau meningkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Desa Labone Kecamatan Lasalepa, Selasa 12 Juli 2021. Pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Dharma Wanita Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. Selanjutnya kepala TK mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B yang sekaligus guru wali kelas di TK tersebut. Setelah berdiskusi dengan guru kelompok B akhirnya mencapai kesepakatan untuk melakukan penelitian pada hari Senin 18 Juli 2022.

Guru mengharapkan ada media yang digunakan pada saat melatih kemampuan motorik kasar anak sehingga anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berusaha merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak yang

dapat Meningkatkan kemampuan Seni Gerak Dengan Metode Bernyanyi. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali. Pertemuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan seni gerak dengan metode bernyanyi.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan seni gerak dengan metode bernyanyi. Pada kegiatan inti dimulai terlebih dahulu guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu mengenalkan anggota tubuh. Pada saat proses kegiatan berlangsung peneliti memulai dengan dimulainya cerita tentang gambar yang sudah disediakan tentang guna tangan misal membuat garis tegak, membedakan tangan kiri dan tangan kanan. Setelah itu peneliti mengajak anak menyanyikan lagu 5 jari tangan kiriku dan 5 jari tangan kananku dengan mencontohkan gerakan anggota tubuh sesuai dengan irama yang diberikan di depan anak-anak, kemudian anak-anak mulai mengikuti sedikit demi sedikit. Pada saat kegiatan berlangsung menggerakkan anggota badan sesuai irama lagu, peneliti memilih cara langsung dalam proses kegiatan. Banyak anak yang masih kesusahan dalam menirukan gerakannya, selain itu terdapat anak yang tidak mau mengikuti gerakannya. Setelah kegiatan semua selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan dan bermain di luar kelas.

Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan Tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak untuk mengulangi kembali cara menghitung jari tangan. Kemudian bernyanyi bersama, mengucapkan syair pulang sekolah dan berdoa dan berbaris yang rapi sebelum pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan seni gerak dengan metode bernyanyi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu diriku/kesukaanku. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab misalnya guru bertanya pada anak makanan kesukaanku. Lanjut pada proses kegiatan berlangsung dimulai dengan menanyakan makan kesukaan: tempe, telur, daging ayam, ikan. kemudian guru menanyakan bentuk telur, tempe dan tahu.

Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi Tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak untuk menyebutkan kembali apa

saja makan kesukaan mereka. Kemudian bernyanyi bersama, mengucapkan syair pulang sekolah dan berdoa pulang serta mengingatkan anak untuk tetap hati-hati pada saat pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan seni gerak dengan metode bernyanyi. kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema identitasku. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab misalnya bentuk rumah seperti apa? Dan sebagainya. Setelah itu memperlihatkan bentuk rumah yang terbuat dari kertas origami kemudian ditempelkan pada kertas menuliskan kata rumah pada kertas hasil melipat menyebutkan nama objek yang ada dalam gambar, anak dapat mewarnai gambar tentang lingkungan tempat tinggal. kemudian mengajak anak untuk bernyanyi sesuai dengan tema rumahku untuk bersama-sama.

Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan Tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak untuk melipat kertas origami yang berbentuk rumah. Kemudian bernyanyi bersama, mengucapkan syair pulang sekolah dan berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil observasi guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 16 aspek yang harus dicapai guru. Pada siklus I aspek yang diamati mencapai 75% dengan rincian dari 16 aspek terdapat 12 aspek yang dilaksanakan. Aspek yang dicapai diantaranya yaitu: (a) guru mempersiapkan anak untuk belajar; (b) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam; (c) guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar (d) guru menyiapkan media pembelajaran; (e) guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan tema / sub tema pembelajaran; (f) guru meminta anak mencontohkan gerakan menggerakkan tangan; (g) guru membimbing anak agar dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar; (h) guru meminta anak untuk bernyanyi secara berkelompok; (i) guru meminta anak agar dapat menyanyi sesuai dengan kemampuannya' (j) guru membimbing anak agar dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar; (k) guru membimbing anak agar melakukan gerakan dengan baik dan benar; (l) guru membimbing anak berdoa sebelum pulang. Sedangkan aspek yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek dengan persentase 25% diantaranya yaitu: guru membimbing agar dapat berkomunikasi

secara lisan menggunakan kalimat sederhana; guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan; guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini; guru membimbing anak agar mengetahui jenis gerakan yang akan diperagakan pada saat menyanyi.

Analisis hasil aktivitas belajar, pada siklus I dari 16 aspek yang diamati, yang tercapai sebanyak 11 aspek dengan persentase 68,75%. aspek yang tercapai diantaranya yaitu: (a) anak mempersiapkan diri untuk belajar; (b) anak menjawab salam; (c) anak berdoa sebelum belajar; (d) anak memperoleh pembelajaran dengan baik dan benar; (e) anak memperoleh pembelajaran dengan baik dan benar; (f) anak dapat menyanyi sesuai tema lagu; (g) anak dapat mengeluarkan ekspresi muka melalui gerakannya; (h) anak dapat menyanyikan lagu sesuai keinginannya; (i) anak dapat menyesuaikan lagu dan gerakan; (j) anak dapat menyanyi dengan baik dan benar; (k) anak berdoa sebelum pulang. Sedangkan aspek yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek dengan persentase 31,25% yaitu; (a) anak dapat mencontohkan masing masing gerakan yang sesuai dengan lagu; (b) anak dapat menyanyi dengan baik dan benar; (c) anak dapat berkomunikasi secara lisan menggunakan kalimat sederhana; (d) anak mampu menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan; (e) anak mendengarkan penjelasan guru.

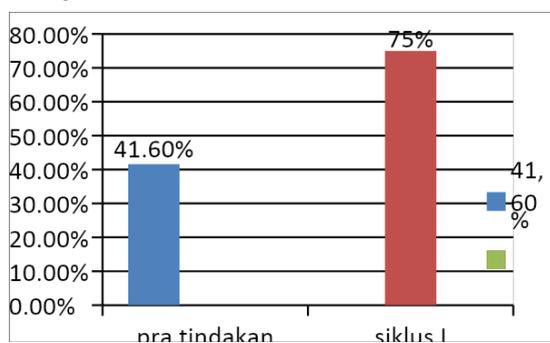
Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	3	25%
Berkembang Sesuai Harapan	6	50%
Mulai Berkembang	3	25%
Belum Berkembang	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2, terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan di kelompok B TK Dharma Wanita Desa Labone Kab. Muna pada tahap evaluasi siklus I, rata – rata anak memperoleh nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 50% yaitu 7 orang anak dari 12 anak didik. secara keseluruhan. Nilai kategori bintang empat (****) atau berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 25% yaitu diperoleh anak 3 orang anak didik, untuk nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 25% diperoleh 3 orang anak didik.

Perolehan nilai anak dinyatakan bahwa kemampuan seni gerak anak secara klasikal pada

siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 75% yang diperoleh 9 orang anak yaitu 3 orang mencapai kategori bintang empat (****) atau berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 25% dan 6 orang anak mencapai kategori bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentasi 50%. Selain dapat meningkatkan kemampuan seni gerak, aktivitas bernyanyi berpengaruh juga terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak (Maharani, 2017). Jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan diperoleh kemampuan seni gerak anak mencapai 50% yang diperoleh dari 6 orang anak dari 12 orang dengan kategori bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sedangkan pelaksanaan setelah tindakan siklus I, persentase kemampuan anak meningkat menjadi 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Hasil Analisis Kemampuan Seni Gerak Anak Pra Tindakan Dan Siklus I

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan untuk siklus I dan hasil maka terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan belum maksimal dengan tingkat persentase keberhasilan 75% sedangkan indikator kinerja yang diterapkan minimal 85%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti bersama guru sepakat untuk melaksanakan kegiatan pada tahap siklus II adapun kendala yang di temukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu: Guru tidak memantau anak belajar dan kurang memberi bimbingan secara perorangan serta kurang memberi motivasi dan penguatan setelah inti pembelajaran. Saat proses kegiatan pembelajaran masih banyak anak didik yang mengganggu anak didik lainnya yang mulai fokus memperhatikan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka peneliti dan guru mendiskusikan kekurangan-kekurangan/kendala yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I dan meminimalisir kendala tersebut dari siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan seni gerak dengan metode bernyanyi. Kegiatan ini dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang dilakukan oleh anak hari ini. Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah direncanakan pada siklus I. kemudian Tanya jawab permainan yang disukai anak-anak yang berbentuk bulat, mengurutkan bola sesuai urutan dengan cara bola ditulis huruf atau angka, agar anak bisa mengerjakannya serta mengajarkan anak bernyanyi dengan menggunakan gerakan. Selanjutnya peneliti memberikan tantangan kepada anak untuk mencontohkan gerakan seperti melompat, model pesawat terbang yang diajarkan oleh guru terlebih dahulu. Hal itu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberanian anak untuk menunjukkan hasil kegiatan yang dia pahami. anak yang berani maju di depan kelas terlihat senang dan puas. Walaupun begitu masih terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukannya. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak diperbolehkan untuk istirahat. anak dapat bermain didalam maupun diluar kelas.

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan. Seperti pada siklus sebelumnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang kegiatan hari ini, apakah sulit untuk mengikuti gerakan yang dilakukan oleh peneliti evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam menggunakan dan mengkombinasikan gerak. sebelum menutup pembelajaran guru berpesan kepada anak bahwa mereka harus lebih rajin dalam kegiatan apapun. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang dipimpin oleh guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan seni gerak dengan metode bernyanyi. Kegiatan ini dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini. Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah direncanakan yaitu lingkungan/pekerjaan. kemudian dilanjutkan Tanya jawab jenis pekerjaan, menceritakan gambar yang telah disediakan oleh guru menggambar bebas sesuai pekerjaan kemudian mengajak anak untuk bernyanyi dengan menggunakan gerakan yang bertema “cangkul-cangkul” selanjutnya peneliti memberikan tantangan kepada anak-anak untuk mencontohkan gerakan seperti seorang penari yang sedang mencangkul hal itu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberanian anak untuk menunjukkan hasil kegiatan yang dia pahami. Anak yang berani maju

ke depan kelas terlihat senang dan puas. Sudah mulai banyak anak yang akan menirukan dan mulai berani maju ke depan. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak diperoleh untuk istirahat. Anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan akhir yaitu anak masuk dalam ruangan untuk bersiap pulang, sebelum pulang guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada anak serta menyimpulkan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Guru membimbing anak untuk bernyanyi dan membaca doa sebelum pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan seni gerak dengan metode bernyanyi. Kegiatan ini dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan terlebih kegiatan yang akan dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah direncanakan. kegiatan yang disediakan oleh peneliti yaitu gerak dan lagu sesuai dengan tema, menunjukkan kendaraan roda dua, menulis huruf sepeda, mewarnai gambar sepeda, menyanyikan lagu sepedaku roda dua. selanjutnya peneliti memberikan tantangan kepada anak yang untuk mencontohkan gerakan seperti yang dicontohkan oleh peneliti sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberanian anak untuk menunjukkan hasil kegiatan yang dia pahami. Anak yang berani maju kedepan kelas terlihat senang dan puas. setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak diperbolehkan untuk istirahat. Anak dapat bermain di dalam ataupun di luar kelas.

Pada kegiatan akhir guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan memberikan pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan, seperti pada pertemuan sebelumnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa saja yang kita pelajari dalam kegiatan hari ini. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik kasar yang anak dapat sari kegiatan gerak dan lagu. Sebelum menutup pembe guru berpesan kepada anak bahwa mereka harus lebih rajin dalam belajar. Setelah itu peneliti membimbing anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang.

Hasil observasi guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 16 aspek yang harus dicapai guru. Pada siklus II aspek yang diamati mencapai 93,75% dengan rincian dari 16 aspek terdapat 15 aspek yang dilaksanakan. Aspek yang dicapai diantaranya yaitu: (a) guru mempersiapkan anak untuk belajar; (b) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam; (c) guru membimbing anak

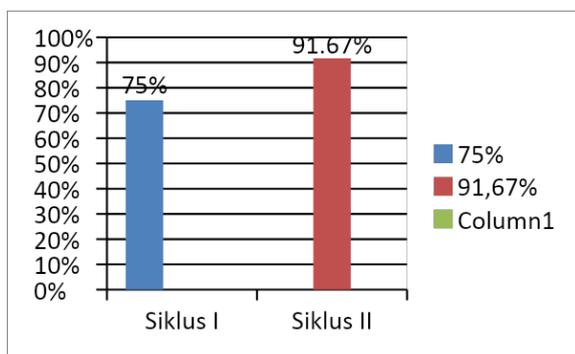
untuk berdoa sebelum belajar (d) guru menyiapkan media pembelajaran; (e) guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan tema / sub tema pembelajaran; (f) guru meminta anak mencontohkan gerakan menggerakkan tangan; (g) guru membimbing anak agar dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar; (h) guru meminta anak untuk bernyanyi secara berkelompok; (i) guru meminta anak agar dapat menyanyi sesuai dengan kemampuannya' (j) guru membimbing anak agar dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar; (k) guru membimbing anak agar melakukan gerakan dengan baik dan benar; (l) guru membimbing anak berdoa sebelum pulang; (m) guru membimbing agar dapat berkomunikasi secara lisan menggunakan kalimat sederhana; (n) guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan; (o) guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Sedangkan aspek yang tidak tercapai 1 aspek dengan persentase 6,25% diantaranya yaitu: (a) Guru membimbing anak agar dapat mengetahui banyak gerakan.

Analisis hasil aktivitas belajar, pada siklus II dari 16 aspek yang diamati, yang tercapai sebanyak 15 aspek dengan persentase 93,75%. aspek yang tercapai diantaranya yaitu: (a) anak mempersiapkan diri untuk belajar; (b) anak menjawab salam; (c) anak berdoa sebelum belajar; (d) anak memperoleh pembelajaran dengan baik dan benar; (e) anak memperoleh pembelajaran dengan baik dan benar; (f) anak dapat menyanyi sesuai tema lagu; (g) anak dapat mengeluarkan ekspresi muka melalui gerakannya; (h) anak dapat menyanyikan lagu sesuai keinginannya; (i) anak dapat menyesuaikan lagu dan gerakan; (j) anak dapat menyanyi dengan baik dan benar; (k) anak berdoa sebelum pulang; (l) anak dapat mencontohkan masing masing gerakan yang sesuai dengan lagu; (m) anak dapat menyanyi dengan baik dan benar; (n) anak dapat berkomunikasi secara lisan menggunakan kalimat sederhana; (o) anak mampu menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan. Sedangkan aspek yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek dengan persentase 31,25% yaitu: (a) Anak dapat melakukan gerakan kombinasi.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	8	66,67%
Berkembang Sesuai Harapan	3	25%
Mulai Berkembang	1	8,33%
Belum Berkembang	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada tabel 3, persentase keberhasilan secara klasikal anak didik yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8 anak didik atau 66.67%, yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak didik atau 25% dan yang mencapai Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak didik atau 8.33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar 2, Histogram Hasil Analisis Kemampuan Membaca Anak Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus II dan diskusi antara peneliti dan observer kelompok B terlihat bahwa kegiatan meningkatkan kemampuan membaca dilakukan anak telah mendapatkan hasil yang lebih baik meskipun masih ada satu orang anak yang mendapatkan nilai (***) atau Mulai Berkembang (MB), namun tingkat keberhasilan anak secara klasikal sudah mencapai persentase keberhasilan 91.67%. Jika dilihat dari hasil perhitungan secara klasikal pada siklus II yaitu 91.67% anak telah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 85% anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Penelitian ini relevan dengan penelitian Peneliti

Hasana (2015) yang berjudul penggunaan Gerak Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Gerak Dasar Anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya penggunaan gerak tari terhadap gerak dasar anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Nabilah Badar Lampung tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan one shot study. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan persentase dengan rumus rubrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan gerak anak dapat ditingkatkan melalui seni gerak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nana Widhianawati, (2011) Penelitian ini

berfokus pada kecerdasan musikal anak dan kecerdasan kinestetik, seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyana di atas kita ketahui musik merupakan salah satu bagian seni anak sehingga dengan meningkatnya kecerdasan musikal anak maka dapat dipastikan bakat seni anak akan berkembang. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang berkembang dapat berkomunikasi melalui gerakan dan bahasa tubuh lain, gerakan-gerakan yang bagus, seperti berlari, menari, membangun sesuatu dan semua seni hasta karya. Dengan demikian dapat dipastikan dengan berkembangnya kecerdasan kinestetik anak 15 maka akan diiringi dengan perkembangan seni anak. Maka dirasa penelitian ini sangat cocok untuk dijadikan acuan atau pembandingan dari penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian yang membahas kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas perkembangan seni anak melalui kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian selama II siklus maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan seni gerak anak dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi. Hal ini terlihat dari analisis data pada siklus I berdasarkan hasil analisis dari data aktivitas mengajar guru dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dari 75% menjadi 93,75% dan pada aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan dari 68,75% menjadi 93,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan seni gerak anak dapat ditingkatkan melalui seni gerak melalui metode bernyanyi di TK Dharma Wanita Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna.

Saran dari peneliti untuk guru lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui seni gerak dan metode bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, S.R, 2018. Mencegah Lebih Efektif daripada Menangani (Kasus Bullying Anak Usia Dini). 1-9 *jurnal*. <https://smartpaud.uho.ac.id/>.

Daryanto. (2018). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta

- Contoh-contohnya. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhafet, N. M. 2018. Meningkatkan Kreativitas anak melalui kegiatan *Finger Painting* di TK Negeri Pembina Kendari. *Jurnal Smart PAUD* 1(2) 91-101
Journal.<https://ojs.uho.ac.id/index.php/martpaud/index>.
- Febrialimanto. (2017). Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2).
<https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>.
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. In *Jurnal Kependidikan Dasar (Vol. 2)*.
- Hasana, (2015). penggunaan Gerak Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Gerak Dasar Anak. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222.
<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>.
- Hasanah, U. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222.
<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>.
- Karmila, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Kober Geger Sunten.. *Jurnal Empowerment*, 5(2252), 31–50.
- Larasati, A., Alsaudi, A., & ... (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Bermain Gerak dan Lagu. *Prosiding*.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/259>.
- Lindawati. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Health Quality*, 4(1), 1–76.
http://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/46JURNAL_LINDAWATI.pdf.
- Maharani, Widya Kartika. 2017. Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak di TK Dharma Wanita kelompok A Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. 1-7
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai>.
- Nana Widhianawati, (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. <http://jurnal.upi.edu/file/22.nana.widhianawati-bl.pdf>
- Munawaroh, N., Huda, H., & Fadlan, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Tari Kreasi Di Raudhatul Athfal. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 39.
<https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i2.69>
- Nurhuda, Hengki. 2022. Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. 127-137.
<https://staibinamadani.ejournal.id/jurdir/article/download/406/314/>.
- Paspiani, N. K. N. (2015). Kegiatan Latihan Gerak dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
<https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12340>.
- UU RI No.20. (2003). Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003. *Records Management Journal*, 1(2), 1–15.
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf%0A>.